

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-30 Mei 2021 di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang. Di lahan penelitian seluruh pedagang memiliki motivasi penggunaan masker yang berbeda-beda, motivasi yang dimiliki pedagang berdampak pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan pada masa pandemi Covid-19. Dipasar Sukodono terdapat pembagian khusus dengan membedakan angka positif dan negatif untuk menjadwalkan tanggal buka toko agar mencegah terjadinya keramaian yang berlebih. Pasar sukodono berdekatan dengan pemukiman warga yang berada disebelah kanan pasar, sungai disebelah kiri pasar dan jalan raya didepan pasar, terdapat 40 toko tertutup dan 55 toko terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi responden (pedagang pasar yang bersedia menjadi responden) dari lapak satu ke lapak lainnya. Di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang terdapat 95 pedagang, dengan menggunakan metode *accidental sampling* dapat diperoleh pedagang yang telah bersedia menjadi responden sebanyak 40 pedagang.

4.1.2 Data Umum

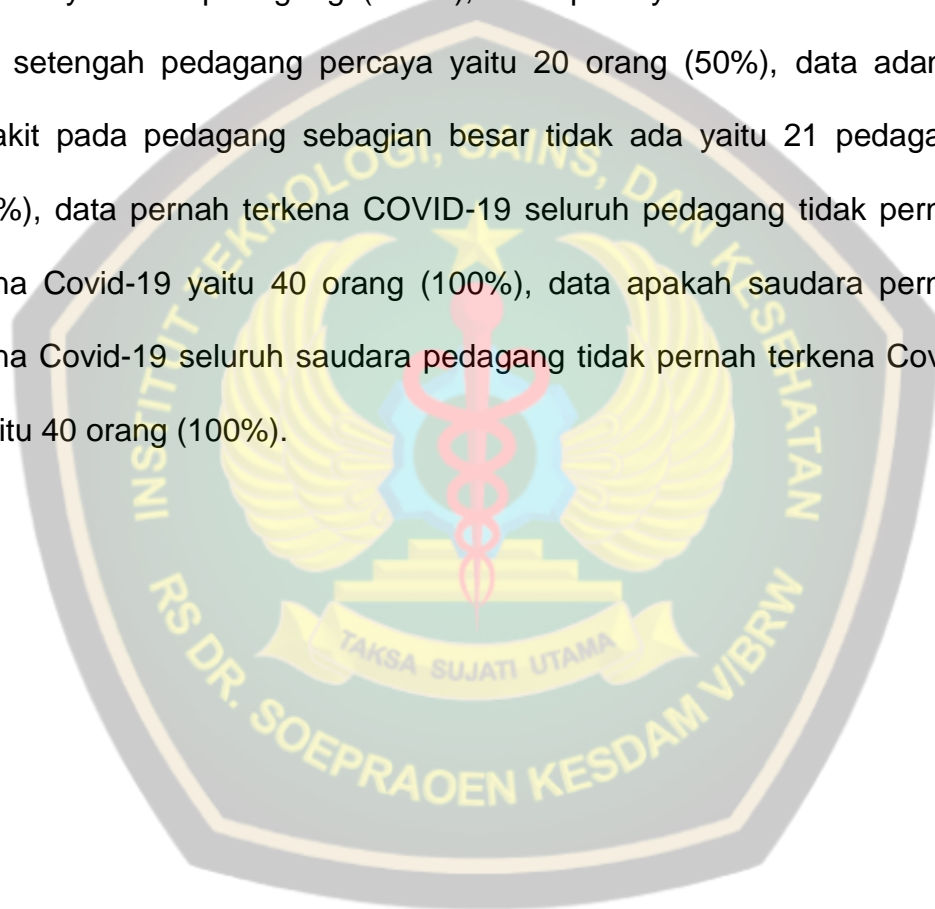
Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	F (Orang)	%
Umur		
Remaja	0	0%
Dewasa	12	30%
Lansia	28	70%
Total	40	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	25%
Perempuan	30	75%
Total	40	100%
Pendidikan		
SD	23	57,5%
SMP	14	35%
SMA	3	7,5%
Total	40	100%
Penghasilan		
500.000-900.000	30	75%
900.000-1.900.000	9	22,5%
>2.000.000	1	2,5%
Pernah mendapat penyuluhan tentang COVID-19		
Pernah	40	100%
Tidak pernah	0	0%
Total	40	100%
Percaya COVID-19 ada atau tidak		
Percaya	20	50%
Tidak percaya	20	50%
Total	40	100%
Penyakit penyerta (Comorbid)		
Kegemukan	3	7,5%
Hipertensi	9	22,5%
Diabetesmelitus	6	15%
Asthma	1	2,5%
Tidak Ada Penyakit	21	52,5%
Total	40	100%
Pernah terkena COVID-19		
Pernah	0	0%
Tidak Pernah	40	100%
Apakah saudara pernah terkena COVID-19?		
Pernah	0	0%
Tidak pernah	40	100%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Mahasiswa Mei, 2021

Berdasarkan, tabel 4.1 dapat diketahui data umum pada pedagang di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang didapatkan data umur pedagang

sebagian besar berusia 46-65 tahun (lansia) yaitu 28 orang (70%), data jenis kelamin pedagang sebagian besar perempuan yaitu 30 orang (75%), data pendidikan terakhir pedagang sebagian besar adalah SD yaitu 23 orang (57,5%), data penghasilan pedagang Sebagian besar 500.000-900.000 yaitu 30 orang (75%), data pernah mendapat penyuluhan tentang Covid-19 seluruh pedagang pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 yaitu 40 pedagang (100%), data percaya Covid-19 ada atau tidak, setengah pedagang percaya yaitu 20 orang (50%), data adanya penyakit pada pedagang sebagian besar tidak ada yaitu 21 pedagang (52,5%), data pernah terkena COVID-19 seluruh pedagang tidak pernah terkena Covid-19 yaitu 40 orang (100%), data apakah saudara pernah terkena Covid-19 seluruh saudara pedagang tidak pernah terkena Covid-19 yaitu 40 orang (100%).



4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Penggunaan Masker Pada Pedagang Pasar Pada Masa Pandemi Di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang.

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Rendah	23	57,5%
2	Sedang	9	22,5%
3	Kuat	8	20%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Mahasiswa Mei, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi pada pedagang di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki motivasi rendah yaitu 23 pedagang (57,5%), sebagian kecil memiliki motivasi yang normal yaitu 9 pedagang (22,5%) dan motivasi yang kuat yaitu 8 pedagang (20%).

Tabel 4.3 tabulasi silang data umum dan data khusus

Data Umum	Rendah		Sedang		Kuat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
Remaja	0	0	0	0	0	0	0	100%
Dewasa	7	58	3	25	2	17	12	100%
Lansia	16	57	6	21,5	6	21,5	28	100%
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	4	44	3	33,5	2	22,5	9	100%
Perempuan	19	61	6	19,5	6	19,5	31	100%
Pendidikan								
SD	14	61	4	17	5	22	23	100%
SMP	6	43	5	36	3	21	14	100%
SMA	3	100	0	0	0	0	3	100%
Penghasilan								
500.000-900.000	17	57	5	17	8	26	30	100%
900.000-1.900.000	5	56	4	44	0	0	9	100%
>2.000.000	1	100	0	0	0	0	1	100%
Pernah mendapat penyuluhan								
Pernah	23	57,5	9	22,5	8	20	40	100%
Tidak pernah	0	0	0	0	0	0	0	100%
Percaya COVID-19 ada atau tidak								
Percaya	8	40	6	30	6	30	20	100%
Tidak percaya	15	75	3	15	2	10	20	100%
Penyakit penyerta (Comorbid)								
Kegemukan	2	67	1	33	0	0	3	100%
Hipertensi	6	67	1	11	2	22	9	100%
Diabetismelitus	3	50	2	33	1	17	6	100%
Asthma	1	100	0	0	0	0	1	100%
Tidak Ada Penyakit	11	52	5	24	5	24	21	100%
Pernah terkena COVID-19								
Pernah	0	0	0	0	0	0	0	100%
Tidak Pernah	23	57,5	9	22,5	8	20	40	100%
Apakah saudara pernah terkena COVID-19?								
Pernah	0	0	0	0	0	0	0	100%
Tidak pernah	23	57,5	9	22,5	8	20	40	100%

Sumber : Data Primer Mahasiswa, Mei 2021

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang di Pasar Sukodono Kabupaten Lumajang pada tanggal 20-30 Mei 2021 dengan total responden 40 pedagang didapatkan hasil motivasi rendah

pada sebagian besar responden yaitu 23 pedagang (57,5%), sebagian kecil responden memiliki motivasi normal yaitu 9 pedagang (22,5%) dan motivasi kuat 8 pedagang (20%).

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil sebagian besar pedagang memiliki motivasi penggunaan masker yang rendah yaitu 23 (57,5%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, dan penghasilan. Data pada umur pedagang, pedagang yang berusia lansia sebagian besar berada pada tingkat motivasi yang rendah yaitu 16 pedagang (57%) dan sebagian kecil memiliki tingkat motivasi kuat yaitu 6 pedagang (21,5%). Menurut Wijayaningsih (2014) Adanya motivasi dimulai dari keinginan dan biasanya disertai dengan antusiasme, apabila seseorang bersemangat terhadap tujuannya dan merasakan kepercayaan yang kuat dalam hati, maka seseorang tersebut akan berusaha mencapainya. Menurut penulis pedagang yang sudah berada diusia lansia akan berusaha melindungi dirinya dengan cara menggunakan masker, tetapi ada beberapa faktor yang membuat seseorang tersebut tidak menerapkan penggunaan masker seperti adanya rasa tidak nyaman ketika menggunakan masker.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi pedagang dalam penggunaan masker adalah tingkat pendidikan. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan SD sebagian besar memiliki tingkat motivasi rendah yaitu 14 pedagang (61%) dan pedagang yang memiliki tingkat motivasi sedang yaitu 4 pedagang (17%). Menurut Wijayaningsih (2014) Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam

kehidupan. Pendidikan juga salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menjadikan motivasi untuk merubah dan meningkatkan perilaku atau kebiasaan yang positif. Di Indonesia pendidikan yang harus ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Menurut peneliti semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula motivasi pedagang dalam penerapan penggunaan masker selama berinteraksi dengan pembeli saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan penghasilan pedagang 500.000-900.000 sebagian besar memiliki motivasi yang rendah yaitu 17 pedagang (57%) dan sebagian kecil memiliki motivasi yang normal yaitu 5 pedagang (17%). Menurut Wijayaningsih (2014) Pendapatan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh individu yang dapat mempengaruhi motivasi untuk mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai pendapatan yang lebih besar. Sistem pendapatan ini dapat mendorong individu dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku disini dipandang sebagai sebuah tujuan sehingga ketika sebuah tujuan tersebut dapat tercapai maka akan menghasilkan pendapatan. Menurut peneliti dengan jumlah pendapatan yang kurang optimal dapat mempengaruhi tingkat motivasi pedagang karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan sikap pedagang yang tidak percaya terhadap COVID-19 sebagian besar memiliki motivasi yang rendah yaitu 15 pedagang (75%) dan sebagian kecil memiliki motivasi yang kuat yaitu 2 pedagang

(10%). Menurut Wulandhani (2014) Seseorang yang memiliki pola pikir tidak baik dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak optimal untuk dirinya sendiri termasuk dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama COVID-19. Menurut peneliti dengan ketidakpercayaan pedagang terhadap COVID-19 dapat menyebabkan kurangnya penerapan protokol kesehatan dipasar. Hal ini dapat dilihat dari sikap pedagang yang enggan menggunakan masker karena ia percaya bahwa COVID-19 itu tidak ada.

